

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**Judul Penelitian**

***Evolusi Eco Print: Pengembangan Desain dan Motif Eco Print***

**Peneliti :**

**Gandar Setiawan, M.Sn. (198912132019031015)  
Eduardus Dandi Naga Kurnia (1912176022)**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021**

**Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020**

**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021**

**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**

**Nomor: 1431/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN**

**November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**Judul Kegiatan** : Evolusi Eco Print: Pengembangan Desain dan Motif Eco Print

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Gandar Setiawan, M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198912132019031015  
NIDN :  
Jab. Fungsional : Asisten Ahli  
Jurusan : Kriya  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 087839823032  
Alamat Email : gandarsetiawan@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2021

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Eduardus Dendri Naga Kurnia  
NIM : 1912176022  
Jurusan : KRIYA SENI  
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSR

Yogyakarta, 21 November 2021  
Ketua Peneliti

  
**Dr. Timbul Raharjo, M.Hum**  
NIP. 196911081993031001

  
**Gandar Setiawan, M.Sn.**  
NIP. 198912132019031015

Mengesahkan  
Ketua Lembaga Penelitian

  
**Dr. Nur Sahid, M.Hum**  
NIP. 196202081989031001

## RINGKASAN

*Eco print* merupakan teknik mewarna dan memberi motif pada kain dengan memanfaatkan berbagai bentuk bagian tanaman yang dapat mengeluarkan warna-warna alami. Tampilan dari hasil *eco print* adalah bentuk dedaunan dan bunga-bunga di atas kain. *Eco print* menjadi topik yang diambil karena tema lingkungan menjadi salah satu tema yang menarik akhir-akhir ini. *Eco print* akan lebih digemari jika ada pengembangan-pengembangan desain *eco print*. Jika tidak ada pengembangan mengenai desain, maka bisa diprediksi bahwa *eco print* akan mulai ditinggalkan, dan masyarakat dapat beralih menggemari hal lain yang lebih menarik. Perlu adanya evolusi mengenai *eco print*, yang artinya perlu adanya perkembangan bentuk dari segi desain dan motifnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya *eco print* dengan bentuk yang baru. Menciptakan *eco print* dengan desain dan motif yang berbeda dengan *eco print* pada umumnya dimasa kini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuat karya *eco print* yang inovatif. Karya-karya *eco print* pada masa kini memiliki bentuk motif yang terlalu sederhana. Bentuk motif hasil *eco print* belum memiliki tambahan nilai yang lebih. Hanya sekedar hasil cetak pigmen warna tempelan-tempelan bentuk daun.

Metode yang digunakan untuk mewujudkan karya ini adalah metode tiga tahap enam langkah penciptaan kriya dari Gustami. Tahap pertama adalah melakukan eksplorasi yang terdiri dari indentifikasi dan perumusan masalah. Pengumpulan berbagai data dari buku, internet, jurnal, dan sumber bacaan lainnya, setelah itu merumuskan masalah. Tahap kedua merupakan tahapan perancangan karya. pada tahap perancangan ini, terdiri dari dua langkah yaitu pembuatan sketsa dan desain, serta pemilihan sketsa dan desain yang sudah terpilih. Sketsa dan desain yang dibuat akan terdiri banyak alternatif bentuk. Pemilihannya akan didasarkan pada nilai estetis yang terdapat pada sketsa dan desain. Jumlahnya sketsa dan desain yang dipilih tidak hanya sedikit, karena akan diproses pada tahapan selanjutnya. Tahap ketiga adalah perwujudan, yang terdiri dari dua tahap yaitu pembuatan sampel dan pembuatan karya. Sampel ini digunakan sebagai uji coba dalam mengkomposisikan bentuk dan warna dari daun. Setelah menemukan bentuk yang diinginkan, akan dilanjutkan pembuatan karya perdasarkan uji coba saat pembuatan sampel. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori komposisi unsur dasar seni rupa yaitu mengenai titik, garis, bidang, dan warna. Teori ini digunakan sebagai acuan dalam membuat komposisi unsur seni rupa yang diterapkan pada karya yang dibuat. Hasil dari penelitian ini adalah karya *eco print* dengan desain motif yang inovatif. Penelitian ini ingin menghasilkan desain yang lebih menarik dari *eco print* yang sudah ada pada masa kini. Desain yang akan dibuat memiliki bentuk yang lebih variatif, seperti bentuk flora, fauna, ornamentik, dan geometris. Bentuk-bentuk yang dihasilkan tidak hanya bentuk cetakan pigmen daun yang ditata sembarangan, atau tanpa perhitungan yang tepat. Pengembangan ini akan menjadikan *eco print* menjadi karya yang lebih menarik.

## PRAKATA DAFTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmatNya, sehingga kegiatan penelitian berjudul “Evolusi *Eco Print*: Pengembangan Desain dan Motif *Eco Print*” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Pada kesempatan ini, saya juga mengucapkan terimakasih kepada, Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku Ketua LPPM ISI Yogyakarta, beserta staf LPPM ISI Yogyakarta karena telah menyelenggarakan penelitian bagi dosen baru. Hal ini sangat bermanfaat untuk persiapan penelitian yang lain. Semoga penelitian ini dapat berjalan lancar dan selesai dengan hasil yang optimal. Terima kasih.

Yogyakarta, 26 September 2021



Gandar Setiawan, M.Sn.

## ISI DAFTAR

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA DAFTAR .....	iv
ISI DAFTAR .....	v
TABEL DAFTAR .....	vi
GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	14
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	18
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	19
BAB V. HASIL YANG DICAPAI .....	22
BAB VI. KESIMPULAN .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	61



## TABEL DAFTAR

Tabel 1. Detail kegiatan pembuatan sampel ..... 48



## GAMBAR

Gambar 1. Metode Penelitian .....	21
Gambar 2. Proses pembuatan sketsa .....	22
Gambar 3. Proses pembuatan desain sampel dan karya menggunakan aplikasi Corel Draw .....	23
Gambar 4. Proses pembuatan pola .....	24
Gambar 5. Proses mordant kain .....	25
Gambar 6. Proses pengeringan setelah mordant kain .....	26
Gambar 7. Proses pemindahan pola .....	27
Gambar 8. Proses persiapan bahan daun .....	28
Gambar 9. Proses pemotongan daun sesuai pola .....	29
Gambar 10. Proses peletakan daun diatas kain .....	30
Gambar 11. Proses penggulungan kain .....	31
Gambar 12. Proses pengukusan dan pemanasan .....	32
Gambar 13. Proses fiksasi .....	33
Gambar 14. Proses pengeringan kain .....	34
Gambar 15. Bahan kain .....	35
Gambar 16. Daun yang dipakai .....	36
Gambar 17. Tawas .....	37
Gambar 18. Tunjung .....	38
Gambar 19. Alat tulis dan Laptop .....	39
Gambar 20. Gunting dan cutter .....	40
Gambar 21. Pola Desain .....	41
Gambar 22. Ember .....	42
Gambar 23. Kompor gas dan Panci .....	43
Gambar 24. Penjemur kain .....	44
Gambar 25. Palu kayu .....	45
Gambar 26. Plastik dan tali raffia .....	46
Gambar 27. Sketsa dan desain dengan komposisi bidang persegi .....	50
Gambar 28. Hasil sampel dengan komposisi bidang persegi .....	51
Gambar 29. Sketsa dan desain dengan komposisi bidang persegi panjang .....	52
Gambar 30. Hasil sampel dengan komposisi bidang persegi panjang .....	53
Gambar 31. Sketsa dan desain dengan komposisi bidang segitiga .....	54
Gambar 32. Hasil sampel dengan komposisi bidang segitiga .....	55
Gambar 33. Sketsa dan desain karya berupa pola batik ceplok .....	56
Gambar 34. Hasil karya berupa pola batik ceplok .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Bukti Sudah Memasukkan Artikel Jurnal .....	61
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% .....	62
Rekapitulasi penggunaan anggaran 30 % .....	64
Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja .....	66



## BAB I. PENDAHULUAN

*Eco print* merupakan “cara pengolahan kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan pewarna alami” (Nuning, 2018: 4). Pada dasarnya, semua tanaman dapat digunakan sebagai zat pewarna. Keunikan dari *eco print* ini adalah pembuatannya yang langsung menggunakan daun atau bunga, ditempelkan ke kain, dan diproses dengan teknik tertentu. Berdasarkan penelitian, “ada 150 jenis tanaman yang dapat menghasilkan pewarna alami” (Sumino, 2013: 1). *Eco print* di Indonesia masih bertahan sampai sekarang karena Indonesia memiliki banyak tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan pewarna. Warna alam ini sudah dipakai sejak zaman dahulu. Bahkan, suatu penelitian menyatakan bahwa “pewarna alam sudah digunakan sejak tahun 1600-an” (Tim Penulis *The Trustees of The British Museum*, 2012, 65). Beberapa hal juga sering dikaitkan dengan isu-isu lingkungan, karena warna alam dinilai lebih ramah lingkungan. Isu-isu lingkungan menjadikan *eco print* sebagai salah satu produk yang mendukung gerakan cinta lingkungan. Bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan dan mudah dicari menjadikan *eco print* semakin digemari masyarakat. Walaupun begitu, sebenarnya *eco print* memiliki celah yang dapat menyebabkan ditinggalkan oleh konsumen. Desain *eco print* yang diciptakan oleh produsen kain masih monoton dan kurang berkembang, karena hanya memanfaatkan bentuk daunnya saja. Hal ini menjadi masalah utama yang perlu dicari solusinya.

Penelitian ini menunjukkan perubahan dari bentuk visual *eco print*. Berdasarkan pengembangan dari desain dan motifnya, *eco print* mengalami sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan evolusi dari *eco print*, jika ditinjau dari desain dan motifnya. *Eco print* sebagai bagian dari seni, dan seni sebagai bagian dari kebudayaan terntukan akan mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu dan “perubahan ini tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan”. (Rahman, 2018: 140). Melalui pengertian tersebut dapat diambil arti bahwa lingkungan berpengaruh kuat dalam evolusi kebudayaan. Seni sebagai bagian dari kebudayaan juga mengalami evolusi, karena adanya teknologi dan kelompok-kelompok sosial yang membuat lebih kreatif, maka *eco print* sebagai bagian dari seni, juga mengalami perubahan dan pengembangan.

Hal lain yang mempengaruhi evolusi adalah munculnya masalah masalah baru yang perlu diselesaikan dan dicari solusinya. Malinowski menyatakan bahwa “kebudayaan muncul karena adanya persoalan yang dihadapi manusia, dan perlu dicari solusinya” (Rahman, 2018:

144). Permasalahan yang dihadapi dalam evolusi *eco print* adalah desain yang kurang berkembang. Desain *eco print* dimasa sekarang sangat terbatas dan terkesan tidak ada pengembangan. Motif, desain, dan bentuknya terbatas pada bentuk daun. *Eco print* belum memberikan sesuatu yang lebih menarik dan kreatif. Perubahan inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian *eco print*.

Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan karya *eco print* dengan bentuk yang baru, menciptakan karya *eco print* dengan desain dan motif yang berbeda dengan *eco print* di masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk membuat karya *eco print* yang lebih inovatif. Ada beberapa penelitian yang meneliti mengenai *eco print* terkait dengan teknik dan warna. Hal ini mendorong untuk lebih mengembangkan *eco print* dari segi desain dan motif yang bernilai estetis. Penelitian ini juga akan mengolah unsur dasar seni rupa, yaitu titik, garis, bidang, dan warna. Keempat unsur tersebut akan diolah dengan aplikasi komputer sehingga menjadi desain yang lebih mudah dan cepat untuk diwujudkan.

Keunikan dari penelitian ini adalah hasil penelitian berupa karya *eco print* dengan bentuk motif dan desain yang berbeda dengan *eco print* pada umumnya. Bentuk-bentuk yang akan dibuat dalam karya *eco print* ini adalah bentuk flora, fauna, ornamentik, dan geometris. Hal ini akan memberikan nilai lebih dan baru pada karya *eco print* yang dibuat. Bentuk ornamen nantinya akan dibuat dengan pola pengulangan tetapi lebih bernuansa tradisional. Bentuk ini juga memberikan nilai lebih pada karya *eco print*, karena *eco print* yang biasanya tidak bisa menampilkan bentuk-bentuk ornamen.

Melihat perkembangan *eco print* yang sampai sekarang belum signifikan dari segi desain dan motif, diprediksi akan ditinggalkan konsumen karena tidak ada inovasi. Masyarakat akan semakin bosan, dan *eco print* akan tergantikan dengan seni kain yang lain. Perkembangan *eco print* yang *stagnant* menjadi sesuatu yang mendesak untuk diteliti lebih lanjut. Perlu adanya usaha agar *eco print* lebih berkembang dan inovatif. *Eco print* seharusnya bisa bersaing dengan seni kain yang lain dengan memiliki nilai estetis dan memiliki perbedaan dengan *eco print* yang biasanya dibuat pada masa kini. Sehingga dengan mengembangkan *eco print* dari segi desain dan motif, masyarakat bisa lebih menikmati dan merasakan nilai seni dari *eco print*, yang tidak hanya sekedar kain dengan tempelan-tempelan hasil cetakan bentuk daun.